

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Minat belajar Al-Qur'an

1. Pengertian tentang minat belajar Al-Qur'an

a. Pengertian Minat

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan"¹
- 2) Menurut Rifa Hidayah adalah adanya perhatian individu pada aktivitas tertentu yang menimbulkan rasa senang terutama pada hal-hal yang belum diketahui.²
- 3) Menurut Singgih D. Gunarsa adalah suatu pribadi dan berhubungan erat dengan sikap.³
- 4) Menurut Rudi Hariyono adalah merupakan getaran jiwa halus yang merupakan gejala emosi yang jika dibakar akan membara dalam diri seseorang.⁴
- 5) Menurut Mashur dan Marhiyanto adalah daya kemauan jika dikembangkan maka akan melahirkan sesuatu yang hebat.⁵
- 6) Menurut Abdul Rohman Sholeh dan Muhibb Abdul Wahab adalah suatu kecenderungan untuk memberikan pengertian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁶
- 7) Menurut Yohanes adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang diminati tersebut diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan definisi di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan rasa senang. Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman,

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 168.

² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Malang: UIN Malang Press 2009), hlm. 266.

³ Singgih D gunarsah dan ny Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1989), hlm. 68.

⁴ Rudi haryoo, *Teknik Pengendalian Keinginan*, (Gersik Putra, 2000), hlm. 15.

⁵ Abdullah Masrur, dan Bambang Marhijanto, *Pendorong Daya Kemauan*, (Jakarta: CV Bitang Remaja, 2007), hlm. 9.

⁶ Abdul Rahman Sholeh, dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Perseptif Islam*, (Jakarta : Prenada, Media 2004), hlm. 262-263.

kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Sedangkan menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Abdul Rahman Sholeh dan Muhibb Abdul Wahab minat timbul atau muncul dari :

- 1) Dorongan individual, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks, dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tau akan memebangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misal minat untuk belajar / menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- 3) Faktor emosional minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.⁷

Berdasarkan beberapa faktor diatas, faktor yang mempengaruhi minat yaitu antara lain dorongan dari individual itu sendiri, karena dengan adanya dorongan dalam hati nurani terlebih dahulu akan menimbulkan minat pada individual. Selain faktor emosional pada diri masing – masing individu juga mempunyai hubungan erat dengan minat. Karena faktor

⁷ Sholeh dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar ...*, hlm. 264.

emosional seseorang bisa mengakibatkan hal yang positif maupun negatif. Hal yang positif seperti timbulnya minat belajar Al-Qur'an. Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu saling mempengaruhi timbulnya minat, sehingga minat dapat menjadi penyebab partisipasinya dalam kegiatan.

c. Pengertian Belajar

Sedangkan pengertian belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar menurut Muhibin Syah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁸
- 2) Belajar menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Alex Sobur adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap. Mereka juga berpandangan bahwa belajar menunjuk adanya yang progresif dari tingkah laku dan belajar juga dapat memuaskan individu untuk mencapai tujuan.⁹
- 3) Belajar menurut Skinner yang dikutip oleh Bimo Walgito adalah suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.¹⁰
- 4) Belajar menurut ahli psikologi adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹¹

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 92.

⁹ Alex Shobour, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka, 2003), hlm. 220.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, hlm. 160.

¹¹ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Sosial...*, hlm. 279.

Beberapa beberapa definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja. Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan ketertarikan seseorang atau siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Agama Islam pun sangat memperhatikan pendidikan, masalah pendidikan khususnya belajar untuk mencari ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya berprestasi serta dengan ilmu dan dengan belajar manusia bisa pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari dan dengan ilmu itupun ibadahnya manusia menjadi sempurna, begitu pentingnya ilmu Rasulullah Saw mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan.

d. Belajar Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca.¹² Sedangkan menurut istilah banyak berbagai pakar agama yang mendefinisikan Al-Qur'an diantaranya;

a). Menurut istilah ahli agama ('uruf syara) ialah:

¹²Hasbi Ash Shiddiqi, *Sejarah dan Pangantar Ilmu Al Quran/ Tafsir*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 15.

“Nama bagi kalamulloh yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mashaf.”¹³

b). Menurut Prof. K.H. Bustami A.Ghani

“ Al-Qur’an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”¹⁴

c). Ada juga yang mendefinisikan Al-Qur’an secara terperinci seperti yang dikemukakan oleh Abu Shahbah:

هُوَ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْمُنَزَّلُ عَلَيَّ حَاتِمِ أَنْبِيَائِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَفْظِهِ وَمَعْنَاهُ الْمَنْقُولُ بِالتَّوَاتُرِ الْمُنْفِيْدُ لِلْقَطْعِ وَالْيَقِيْنِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ النَّاسِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ النَّاسِ

Artinya :“Al-Qur’an adalah kitab Allah yang diturunkan – baik lafad maupun maknanya – kepada nabi terakhir Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad), serta ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-fatihah (1) sampai akhir surat an-nas (114).”¹⁵

Dari ayat diatas kita dapat mengambil pengertian Al-Qur’an yaitu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril kemudian untuk disampaikan kepada umat Nabi Muhammad SAW agar kelak bisa selamat di dunia maupun di akhirat.

¹³*Ibid.*, hlm. 16.

¹⁴Bustami. A. Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al Quran*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), hlm. 1.

¹⁵ Muhammad bin muhammad abu syahbah, *Al-madkhal li dirasul Al-Quran Al-Karim, maktabah as-sunnah*, (Kairo, 1992), hlm. 20.

2) Sejarah Turunya Al-Qur'an

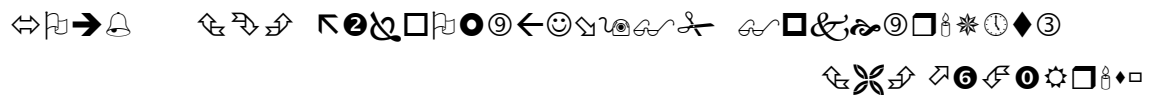
Al-Qur'an mulai diturunkan kepada nabi ketika sedang berkholwat di gua Hira pada malam isnen bertepatan dengan tanggal tujuh belas ramadhan tahun 41 dari kelahiran nabi Muhammad SAW 6 agustus 610 M. Sesuai dengan kemuliaan dan kebesaran Al-Qur'an, Allah jadikan malam permulaan turun Al-Qur'an itu malam "Al-Qodar", yaitu malam yang penuh kemuliaan.

Al-Qur'an Al-Karim terdiri dari 30 juz, 114 surat dan susunanya ditentukan oleh Allah SWT. Dengan cara tawqifi, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku ilmiah. Buku ilmiah yang membahas satu masalah selalu menggunakan satu metode tertentu . metode ini tidak terdapat dalam Al-Qur'an Al-Karim, yang di dalamnya banyak persoalan induk silih berganti diterangkan.

Para ulama Ulumul Qur'an membagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam dua periode. (1) periode sebelum hijrah, (2) periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat Makkiyah, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat Madaniyah. Tetapi di sini akan dibagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam tiga periode, meskipun pada hakikatnya periode pertama dan kedua dalam pembagian tersebut adalah kumpulan dari ayat-ayat makiyah dan periode ketiga adalah ayat-ayat madaniyah.

a. Periode Pertama

Diketahui bahwa Muhammad SAW pada awal turunnya wahyu pertama itu, belum dilantik menjadi rosul. Dengan wahyu pertama itu, beliau baru merupakan seorang nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu yang diterimanya, dengan adanya firman Allah surat Al-Mudatsir ayat 1-2.



Artinya: “Wahai yang berselimut. Bangkit dan beri peringatan.”¹⁶

Periode ini berlangsung sekitar 4-5 tahun dan telah menimbulkan bermacam-macam reaksi dikalangan masyarakat arab ketika itu. Reaksi-reaksi tersebut nyata adalah dalam tiga hal yaitu:

- 1) Segolongan kecil dari mereka menerima dengan baik ajaran-ajaran Al-Qur'an.
- 2) Sebagian besar dari masyarakat tersebut menolak ajaran Al-Qur'an, karena kebodohan mereka, keteguhan mereka mempertahankan adat istiadat dan tradisi nenek moyang, dan karena adanya maksud-maksud tertentu dari satu golongan seperti yang digambarkan oleh Abu Sufyan: “kalau sekiranya Bani Hasyim memperoleh kemuliaan *Nubuwwah*, kemudian apa lagi yang tinggal untuk kami.”
- 3) Dakwah Al-Qur'an mulai melebar melampaui perbatasan Makkah menuju daerah-daerah sekitarnya.

b. Periode Kedua

¹⁶Qurays Shihab, *Membumikan Al-Qur'an...*, hlm. 35.

Periode kedua dari sejarah turunnya Al-Qur'an berlangsung selama 8-9 tahun, di mana terjadi pertarungan hebat antara gerakan Islam dan jahiliah. Gerakan oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara dan system untuk menghalangi kemajuan dakwah Islamiah. Dimulai dari fitrah, intimidasi dan penganiayaan, yang mengakibatkan para penganut ajaran Al-Qur'an ketika itu terpaksa berhijrah ke Habsyah dan pada akhirnya mereka semua - termasuk Rasulullah SAW. – berhijrah ke Madinah.

Pada masa tersebut, ayat-ayat Al-Qur'an, disuatu pihak, silih berganti turun menerangkan kewajiban prinsipil penganutnya sesuai dengan kondisi dakwah ketika itu. Seperti yang terdapat dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :“ Ajaklah mereka ke jalan tuhanmu (agama) dengan hikmah dan tuntutan yang baik, serta bantahlah meeka dengan cara yang sebaik-baiknya.”¹⁷

c. Periode Ketiga

Selama masa periode ketiga ini, dahwah Al-Qur'an telah dapat mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yasrib (yang kemudian diberi nama *Al-Madinah Al-Munawaroh*). Periode ini

¹⁷*Ibid* ., hlm. 36.

berlangsung selama sepuluh tahun, dan timbul bermacam-macam peristiwa, problem, dan persoalan, seperti: prinsip-prinsip apakah yang diterapkan dalam masyarakat demi mencapai kebahagiaan. Bagaimanakah sikap terhadap orang-orang munafik, *Ahl Al-Kitab*, orang-orang kafir dan lain-lain., yang semua itu diterangkan Al-Qur'an dengan cara yang berbeda-beda.

Banyak ayat-ayat yang ditujukan kepada orang-orang munafik, ahli kitab dan orang-orang musyrik. Ayat-ayat tersebut mengajak mereka ke jalan yang benar, sesuai dengan sikap mereka terhadap dakwah. Adapun salah satu ayat yang ditujukan kepada ahli kitab ialah: terkandung dalam surat Ali Imran ayat 64:

قُلْ يَا هَلْ الْكِتَابِ تَعَالُوا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: “wahai ahli kitab (golongan yahudi dan nasrani), marilah kita menuju ke satu kata sepakat di antara kita yaitu kita tidak menyembah kecuali Allah; tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, tidak pula mengangkat sebagian dari kita Tuhan yang bukan Allah.” Maka bila mereka berpaling katakanlah: “saksikanlah bahwa kami orang-orang muslim.”¹⁸

Dari uraian sejarah turunnya Al-Qur'an menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an disesuaikan dengan keadaan masyarakat pada saat itu. Sejarah diungkapkan adalah sejarah bangsa-bangsa yang hidup disekitar jazirah Arab. Peristiwa-peristiwa yang dibawakan adalah peristiwa mereka.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 39.

Tetapi ini bukan berarti bahwa ajaran-ajaran Al-Qur'an hanya dapat diterapkan pada masyarakat yang ditemuinya atau pada waktu itu saja. Sejarah umat-umat diungkapkan sebagaimana pelajaran/peringatan bagaimana perlakuan Allah terhadap orang-orang yang mengikuti jejak-jejak mereka.

3) Tujuan Pokok Diturunkannya Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan; baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan dengan Kholiqnya, maupun yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Untuk itu Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:¹⁹

- a) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

- b) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- c) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesamanya. Atau dengan kata lain, yang lebih singkat, “Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa Al-Qur’an mengandung petunjuk (*hudan*) bagi umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh, jika seseorang mendambakan kebahagiaan dan ke arah kejahatan yang seharusnya dihindari, jika seseorang tidak ingin terjerumus hidupnya ke lembah kesengsaraan.

4) Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Berikut ini adalah hadist yang menerangkan Keutamaan membaca Al-Qur’an antara lain :

Hadist pertama :

حدثنا آدم حدثنا شعبة حدثنا قتادة قال سمعت زرارة بن أوفى يحدث عن سعد بن هشام عن عائشة

عن النبي صلى الله عليه و سلم قال : (مثل الذي يقرأ القرآن وهو حافظ له مع السفارة الكرام البررة

ومثل الذي يقرأ وهو يتعاهده وهو عليه شديد فله أجران)

Artinya: Dari ‘Aisyah berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda , “Orang yang ahli dalam al Qur’an akan berada bersama malaikat pencatat yang

mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Al-Qur'an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.” (HR. Bukhari)²⁰

Berdasarkan hadist diatas yang disebut “orang yang ahli dalam Al-Qur'an” adalah orang yang hafal Al-Qur'an dan senantiasa membacanya, apalagi dengan memahami arti dan maksudnya. Dan yang dimaksud ‘bersama-sama malaikat’ adalah ia termasuk golongan yang memindahkan Al-Qur'anul-Karim dari Lauhul Mahfudz dan menyampaikannya kepada orang lain melalui bacaanya. Dengan demikian, keduanya memiliki pekerjaan yang sama. Juga dapat berarti : Ia akan bersama para malaikat pada hari Mahsyar nanti. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an akan memperoleh dua pahala; satu pahala karena bacaanya, dan satunya lagi karena kesungguhannya mempelajari Al-Qur'an berkali-kali.

Tetapi bukan berarti pahalanya akan melebihi pahala ahli Al-Qur'an. Orang yang ahli membaca Al-Qur'an tentu akan memperoleh derajat yang istimewa, yaitu bersama para malaikat khusus. Maksud yang sebenarnya, bahwa dengan bersusah payah mempelajari Al-Qur'an akan menghasilkan pahala ganda, sehingga tidak semestinya kita meninggalkan bacaan Al-Qur'an, walaupun menghadapi kesulitan dalam membacanya.

Hadist kedua :

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

.«

²⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta:Amzah,2013),hlm.59.

Artinya:“Usman bin Affan berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari) ²¹

Berdasarkan hadist diatas keutamaan yang disebutkan menurut terjemahan di atas diperuntukan bagi orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Hadist ketiga :

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ تَحْتَ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
الْقُرْآنُ يُجَاجُ الْعِبَادَ لَهُ ظَهْرٌ وَبَطْنٌ وَالْأَمَانَةُ وَالرَّحِمُ تُنَادِي أَلَا مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي
قَطَعَهُ اللَّهُ.

Artinya :

Dari Abdurrahman r.a., dari Rasulullah Saw bersabda “Tiga hal yang akan berada di bawah ‘Arsy Ilahi pada hari kiamat: (1) Al-Qur’an yang akan membela hamba Allah. Ia memiliki zhahir dan batin, (2) Amanah, (3) Silaturahmi yang akan berseru, “Ingat, siapa yang menghubungkan aku, Allah SWT akan menghubunginya. Dan siapa yang memutuskanku, Allah akan memutuskannya.”(HR. Muslim)²²

Berdasarkan hadist diatas bahwa, ‘Tiga hal yang akan berada di bawah ‘Arsy adalah kesempurnaan kedekatan kepada Allah, yaitu sangat dekat dengan ‘Arsy Allah swt.. Maksud ‘membela hamba Allah’ adalah orang yang memuliakan Al-Qur’an, memuliakan hak-haknya, mengamalkan isinya. Al-Qur’an pasti akan membelanya di hadapan Allah swt. Dan akan mensyafaatinya serta menaikkan derajatnya. Agar memberikan pakaian kepada orang yang menunaikan hak-hak Al-Qur’an , maka Allah memberinya mahkota kemuliaan. Kemudian Al-Qur’an

²¹ Abdul Majid Khon..., hlm.55.

²² *Ibid.*, hlm. 59.

meminta tambahan lagi, lalu Allah mengaruniakan kepadanya seluruh pakaian kemuliaan. Al-Qur'an pun berkata, "Ya Allah, ridhailah ia, "maka Allah swt, pun menyatakan keridhaan-Nya kepadanya.

Berdasarkan hadist – hadist diatas semuanya merupakan keutamaan membaca Al-Qur'an. Hadist – hadist tersebut masih sebagian sedikit keutamaan Al-Qur'an dan masih banyak lagi keutamaan – keutamaan jika seseorang rajin membanca Al-Qur'an terlebih lagi bisa mengamalkannya baik di dunia maupun akhirat.

e. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagai guru hendaknya selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang akan mengganggu konsentrasi. Memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti, sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat mengetahui metode yang paling tepat.

Bisa jadi setiap murid diajari dengan metode yang berbeda. Inilah faktor terpenting dalam mengajar, sebab metode mengajar ialah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu. Maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid- muridnya.

Sikap guru hendaknya memperlakukan murid-murid dengan lemah lembut, penuh kasih sayang, selalu bersikap baik dan manis, menganggap

mereka seperti saudara atau keluarga sendiri. Dan selalu ingat bahwa mereka adalah generasi Islam yang akan melanjutkan perjuangan.²³

Senantiasa memberikan tuntunan dan tauladan yang baik pada peserta didik agar menjadi anak yang baik, sopan, bersahaja dan menghormati orang tua. Serta memiliki kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an (mengerti bahasa arab, tartil dan tadabbur) agar tugas yang diberikan pada anak didik dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an secara tartil tadabur, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Diantaranya adalah metode ketukan atau yang biasa dikenal dengan sebutan metode An-Nahdliyah, metode Baghdady, metode Al-Barqy, metode Qiro'ati dan metode Iqro'.²⁴

Disini penulis akan membahas salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Iqro'. Penulis akan membahas lebih lanjut tentang metode Iqro'.

1) Pengertian Metode Iqro'

Menurut Ahmad Darka, Dalam bukunya yang berjudul "Bagaimana Mengajar Iqro' dengan benar" mengatakan bahwa "Metode iqro' adalah sebuah metode pengajaran Al -Qur'an dengan menggunakan

²³ Zuliana Nasihah, *Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013) hal. 23-24.

²⁴ Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Qur'an*(Jakarta: PT. Buku Kita, 2011), hlm.21.

Buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula".²⁵

Metode Iqro' pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun pendidik yang akan menerapkan metode tersebut kepada peserta didiknya. Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Dalam pembelajarannya bisa dilakukan secara klasikal, privat, dan asistensi.²⁶

Menurut H. As'ad Human, dalam bukunya yang berjudul "Buku Iqro' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)" mengatakan bahwa "ada 10 macam sifat dari buku Iqro', antara lain: Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Privat, Modul, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, Fleksibel, Asistensi".²⁷

2) Sejarah Metode Iqro'

Sejarah Metode Iqro' Buku Iqro' ini di susun oleh H. As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Beliau lahir di Yogyakarta pada tahun 1933. Pada tahun 1950-an beliau masih metode Baghdadiyah atau lebih dikenal dengan

²⁵ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan benar* (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), hlm. 13.

²⁶ Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yayasan Cahaya Madani Semesta, 2008), hlm.11.

²⁷ As'ad Human, *Buku Iqro: Cara Cepat Belajar Membaca Al qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus"AMM" Yogyakarta, 2000), hlm. 4.

istiah turutan. Menurut beliau pembelajaran dengan metode ini terlalu lambat karena anak bisa membaca Al-Qur'an setelah 2-3 tahun. Pada tahun 1970-an beliau bertemu dengan sejumlah anak-anak muda yang dihimpun dalam satu wadah yang diberi nama "Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta" atau biasa disingkat dengan "Team Tadarus AMM", Bersama tim ini beliau menyusun buku Iqro' dan buku Iqro' ini kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqro'".²⁸

3) Prinsip-prinsip Dasar Metode Iqro'

- a) At-thariqah As-Shoutiyah tidak dimulai dengan mengenalkan nama-nama hurufnya, tetapi langsung dibaca atau langsung diajarkan namanya ini huruf "alif" melainkan diajarkan bunyi suaranya "a" bagi yang bertanda fathah, "i" bagi yang bertanda kasroh, "u" bagi yang bertanda dhommah. Demikian juga tanda baca (harokat) yang menyertainya, juga tidak diperkenalkannya.²⁹ Dalam hal ini buku Iqro' mengikuti prinsip yang kedua yaitu langsung bunyinya. Yang penting anak bisa baca walaupun tidak mengenal nama hurufnya.
- b) At-thariqah Tadaruj Iqro' menggunakan metode berangsur-angsur atau dikenal dengan istilah "at-thoriqoh bittadarruj". Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1 –6, antara lain : disusun dari

²⁸ H.M.Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), hlm. 5-8.

²⁹ H.M.Budiyanto..., hlm 15.

yang kongkrit menuju yang abstrak, dimulai dari yang mudah menuju yang sulit, dan dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.³⁰

- c) At-thariqah Riyadlotuil Athfal Prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) atau prinsip “Bi-riyadlotil athfal” adalah suatu prinsip pengajaran yang ditandai oleh diutamakannya “belajar” daripada “mengajar”.³¹ Dalam buku Iqro’ prinsip ini benar-benar sangat dipentingkan karena seorang pendidik hanya diperbolehkan menerangkan dan memberi contoh bacaan-bacaan yang tercantum dalam “Pokok Bahasan” sedangkan bacaan pada “lembar kerja” yang digunakan sebagai latihan peserta didik, pendidik tidak boleh ikut membaca atau menuntunnya.
- d) At-Tawassui Fi-lmaqaasid Lafil Alat Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa pengajaran itu berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu.³² Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca Al-Qur’an, maka tujuan yang hendak dicapai peserta didik bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada. Mengenai kemampuan mengenal nama-nama huruf huruf, kemampuan mengeja, mengetahui ilmu tajwidnya dan sebagainya adalah termasuk “alat” untuk tercapainya tujuan tersebut. Dalam buku Iqro’ yang dipentingkan adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-

³⁰ *Ibid.*, hlm 16.

³¹ *Ibid.*, hlm 19.

³² *Ibid.*, hlm 20.

Qur'an. Untuk itu : Buku Iqro' tidak mengenalkan nama-nama huruf dan tanda bacanya sebelum anak bisa membacanya.

- e) At-Thariqah Bimuraa-a'til Listi'daadi Wal-Thabiiy Menurut H.M.Budiyanto, dalam bukunya "Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'" berpendapat bahwa "Pembelajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak pembelajar".³³

4) Proses Pelaksanaan Pembelajaran Metode Iqro'

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Ath Thoriqah bil Muhaakah, yaitu metode pengajaran dengan cara meniru. Pendidik memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- b) Thoriqah bil Musyaafahah, yaitu metode pengajaran dengan cara peserta didik melihat gerak- gerak bibir pendidik dan demikian pula sebaliknya pendidik melihat gerak gerak mulut peserta didik untuk mengajarkan makhorijul huruf.
- c) Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih, yaitu pendidik harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- d) Ath thoriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi, yaitu pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau

³³ *Ibid.*, hlm. 21.

pendidik menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan peserta didik membacanya.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas metode Iqro' memiliki sifat yaitu bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sekaligus juga sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Al-Qur'an

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda-beda dalam hal ini minat tidak berarti timbul dengan sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang atau siswa ini dapat di tempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam/gauhnya keterkaitan seseorang atau siswa terhadap obyek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Abdul Rohman dan Muhibb Abdul Wahab sebagai berikut :

³⁴ *Ibid* ., hlm.23.

- a. Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motivasinya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar, kemampuannya, waktu belajar dan lain-lain.
- b. Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarganya, orang lain disekitarnya dan lain-lain.
- c. Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat di ketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki/ yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolah serta perlengkapan-perengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, jelaslah bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar dan semakin kuat faktor yang mempengaruhi, maka semakin kuat pula minat dan semangat belajarnya. Selain itu berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar di sebabkan beberapa hasil belajar, dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi secara garis besar di golongan menjadi dua yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi kesehatan jasmani dan rohani, yang meliputi kesehatan, bakat, perhatian, emosi.

³⁵Sholeh dan Abdul Wahab *Psikologi Suatu Pengantar ...*, hlm. 69.

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, yang meliputi seperti keluarga, sekolah, masyarakat.³⁶

Dibawah ini peneliti akan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut :

- 1) Faktor-faktor internal:
 - a) Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan anak/ siswa. Kesehatan adalah faktor penting penting dalam belajar, siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik konsentrasinya akan terganggu, dan pelajaran sukar masuk. Baik kesehatan maupun kemajuan belajarnya, maka lama kita menunggu untuk memeriksakan kesehatannya, makin terbelakang pula bagi anak dalam usaha menentukan minat belajarnya.
 - b) Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan perhatian, disini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut ialah : Perhatian merupakan faktor yang penting dalam usaha menumbuhkan minat belajar anak untuk menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang di pelajarnya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya maka timbullah rasa bosan, malas

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 144.

dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasi mereka kemudian menurun, untuk itu guru harus mengusahakan badan pelajaran yang diberikan dapat menarik benar-benar dapat menarik minat belajar bagi anak-anak.

2). Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut:

- Faktor Keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga

- Faktor orang tua

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau acuh tak acuh terhadap belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat pelajarannya dan tidak memperhatikan apakah anaknya semangat dalam belajar.

- Suasana Rumah

Lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha peningkatan minat belajar anak adalah suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh/terlalu ramai tidak akan

memberikan anak belajar dengan baik misalnya rumah dengan keluarga besar atau banyak sekali penghuninya.

➤ Faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan mereka kurang sekali.

• Faktor sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadi faktor hambatan bagi anak termasuk dalam faktor ini misalnya:

➤ Cara penyajian pelajaran yang kurang baik

Dalam hal ini misalnya guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran sehingga dalam menerangkan kepada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan pada anak.

Oleh karena itu untuk meninggalkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

➤ Hubungan guru dan murid yang kurang bagus

Biasanya bila anak itu menyukai gurunya, akan suka pula pada pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya bila anak membenci kepada gurunya / ada hubungan yang kurang baik, maka dia akan sukar pula menerima pelajaran yang diberikannya anak tidak dapat maju dan mengembangkan minat belajarnya.

• Lingkungan masyarakat

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini penulis akan membahas beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa yakni:

➤ Media massa: bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Semua ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebih-lebihan mencontoh/membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh dan mundur sekali dalam hal ini perlu penguasaan dan pengaturan waktu yang bijaksana.

➤ Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik.

Orang tua sering terkejut bila tiba-tiba melihat anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok /

ngukur (pergi tanpa tujuan) sehingga minat dalam belajar anak tidak ada serta tugas-tugas sekolahnya banyak yang ditinggalkan. Tugas orang tua hanya mengontrol dari belakang jangan terlalu dan jangan terlalu di bebaskan yang bijaksana saja, agar siswa tidak terganggu dan terlambat belajarnya.

➤ Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat

Misalnya ada tugas-tugas organisasi, belajar pencak silat, belajar menari dan sebagainya. Jika tugas-tugas ini dlebih-lebihkan jelas akan menghambat belajar anak karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi / kegiatan di masyarakat dan perlu di ingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi anak.

Selain faktor umum diatas ada juga faktor yang dapat menimbulkan minat belajar Al-Qur'an. Dengan cara melihat keutamaan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya keutamaan tersebut dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

B. Kompetensi Sosial Guru

1. Standart Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁷ Kompetensi merupakan perilaku

³⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm 7-8.

yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *The state of legally competent or qualified*. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.³⁸ Guru merupakan orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar, Selain itu, guru juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Jadi pengertian dari kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya.³⁹

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas keseimbangan rasional, bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling

³⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 14.

³⁹ Iwah Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), hlm.102.

berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif pada diri siswa.⁴⁰

Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁴¹ Kompetensi merupakan suatu tugas memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁴²

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi

⁴⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.56-57.

⁴¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 14.

⁴² Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 52.

guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan untuk dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal.⁴⁴

- a. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*, hlm.55.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.8.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 48-49.

2. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁴⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru dan kompetensi guru, kompetensi sosial guru seperti dalam tabel berikut.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 173.

Tabel 2.1

Kompetensi sosial guru berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007.

No	Kompetensi Sosial	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	2	3
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<p>1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan Madrasah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.</p>
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	<p>1.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efisien.</p> <p>1.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>1.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>

1	2	3
3.	Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>1.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.</p> <p>1.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>1.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>1.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.⁴⁷</p>

Berdasarkan tabel di atas kompetensi sosial mempunyai beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh setiap guru. Jika ada salah satu indikator yang tidak terpenuhi maka pembelajaran di kelas tidak akan tercapai secara maksimal. Kompetensi sosial guru dapat berarti kecakapan dan kemampuan guru berinteraksi dengan murid dan lingkungan masyarakat. Karena guru merupakan tokoh atau tipe makhluk yang diberikan tugas dalam membina dan membimbing murid atau masyarakat

⁴⁷ <http://www.slideshare.net/YaniPitoy/permendiknas-nomor-16-tahun-2007-standar-kompetensi-guru>, diakses pada hari jumat tanggal 18 November 2016 pukul 11.30 WIB.

ke arah norma yang berlaku, sehingga harus memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat.⁴⁸

Berdasarkan pengertian kompetensi sosial diatas, maka kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁴⁹. Abduhzen (PR, 29 Septembver 2006), mengungkapkan bahwa : Imam Al Ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat.

Guru dalam pandangan Al Ghazali mengemban dua sisi sekaligus, yaitu; tugas keagamaan, ketika guru melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk termulia di muka bumi ini. Sedangkan yang termulia dari tubuh manusia adalah hatinya. Guru bertugas meyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membawa hati itu mendekati Allah Azza Wa Jalla. Yang kedua yaitu *tugas sosiopolitik* (ke-khalifahan), dimana guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang keduanya berujung pada

⁴⁸ Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felichan, 2009), hlm. 173.

⁴⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan....*, hlm.207.

pencapaian kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁵⁰

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan sasaran, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai seorang pendidik kadang-kadang di rasakan lebih berat di banding profesi lainnya. Ungkapan yang sering di kemukakan adalah bahwa : “guru bisa digugu dan di tiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang di sampaikan guru bisa di percaya untuk di laksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau di teladani. Guru sering di jadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang di anut dan berkembang di masyarakat tanpat ia melaksanakan tugas dan tempat tinggalnya. Secara nasional, nilai-nilai tersebut sudah di rumuskan, tetapi barang kali masih ada nilai-nilai yang belum terwadahi dan harus di kenal oleh guru, agar dapat melestarikanya dan berniat untuk tidak

⁵⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi...*, hlm.174.

berperilaku yang bertentangan dengan nilai tersebut. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang di anutnya, maka dengan cara yang tepat ia mengiyakapi hal tersebut, sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, wawasan nasional mutlak di perlukan dalam pendidikan dan pembelajaran.⁵¹

C. Penerapan Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di MA Al Hikmah Langkapan

1. Kesantunan komunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara tartil pada siswa.

Untuk mengetahui kesantunan komunikasi guru dalam meningkatkan minat tartil Al-Qur'an siswa, guru harus menguasai kompetensi sosial terlebih dahulu. Didalam kompetensi sosial terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki oleh guru. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru yaitu guru harus memiliki karakter. Menurut Musaheri, karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif.⁵²

a. Karakteristik guru dalam kompetensi sosial

Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial antara lain sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara santun

⁵¹ *Ibid.*, hlm 175

⁵² Musaheri, *Ke-PGRI-an*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), hlm. 203

Made Pidarta dalam bukunya *Landasan Kependidikan*, menuliskan pengertian komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Ada sejumlah alat yang dapat dipakai mengadakan komunikasi. Alat dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Melalui pembicaraan dengan segala macam nada seperti berbisik-bisik, halus, kasar, dan keras bergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang bicara
- b) Melalui mimik , seperti raut muka, pandangan dan sikap.
- c) Dengan lambang, contohnya ialah bicara isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepala, membentuk huruf “O” dengan tujuan, dengan tangan dan sebagainya.
- d) Dengan alat-alat seperti alat elektronik dan sejumlah media cetak.⁵³

Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berarti bahwa guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁵³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Kependidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta : PT. Runeka Cipta, 2007), hlm. 156.

2) Bergaul Secara Efektif

Menurut Musaheri, bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri; mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah, asih dan asuh. Sedangkan ciri bekerja sama dengan prinsip keterbukaan, saling memberi dan menerima.⁵⁴

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

3) Memiliki Pengetahuan tentang Hubungan Antar Manusia

Menurut Hubbert Bonner sebagaimana dikutip oleh H. Ahmadi bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dari sebaliknya.⁵⁵

Abu Ahmadi menambahkan bahwa pelaksanaan interaksi sosial dapat dijalankan melalui :

- a) Imitasi (peniruan)
- b) Sugesti (memberi pengaruh) yaitu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-

⁵⁴ Musaheri, *Ke-PGRI-an...*, hlm.204.

⁵⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm .44.

pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik lebih dahulu.

- c) Identifikasi yaitu keinginan untuk menyamakan atau menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai keistimewaan.
- d) Simpati (seperasaan) yaitu tertariknya orang satu terhadap orang lain. Simpati ini timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan penilaian perasaan.

Empat hal di atas terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan senantiasa berusaha menirukan dan tingkah laku yang ada pada gurunya. Sehingga guru juga perlu bentuk interaksi-interaksi sosial.

4) Menguasai Psikologi Sosial

Abu Ahmadi mengatakan bahwa interaksi akan berjalan lancar bila masing-masing pihak memiliki penafsiran yang sama atas pola tingkah lakunya. Namun sebelumnya perlu diketahui tentang pengertian psikologi sosial terlebih dahulu. Oleh karenanya beberapa tokoh menguraikan pendapat mengenai pengertian psikologi sebagai berikut :⁵⁶

- a) Hubbert Bonner memberi pengertian psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia.

⁵⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*....., hlm. 2-3.

b) Roueck and Warren mendefinisikan psikologi sosial sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai segi-segi psikologis dari tingkah laku manusia, yang dipengaruhi oleh interaksi sosial.

Dengan demikian, penguasaan psikologi sosial menjadi salah satu kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami pola tingkah laku siswa sehingga interaksi guru dan siswadapat berjalan dengan lancar. Guru dapat dengan mudah mengetahui permasalahan yang terjadi kepada siswa. Pada akhirnya, guru akan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mengganggu kelancaran belajar.

5) Memiliki Keterampilan Bekerjasama dalam Kelompok

Berkaitan dengan pemberian pemahaman terhadap siswa, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja sama dalam kelompok, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam pembelajaran.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Robert E. Slavin yang mengatakan bahwa akibat positif yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok adalah adanya penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa percaya diri.⁵⁷

Demikian kriteria yang harus dimiliki guru yang memiliki kompetensi sosial. Selain karakteristik yang disebutkan oleh Musaheri

⁵⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning; Teori Riset dan Praktek Penerjemah: Nurulita* (Bandung : Nusa Media, 2008), hlm. 5.

dan Rubin Adi, guru juga harus memiliki kemampuan memberikan umpan balik kepada siswa dan turun tangan langsung ketika siswa mengalami masalah.⁵⁸

b. Upaya guru dalam mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an secara tartil

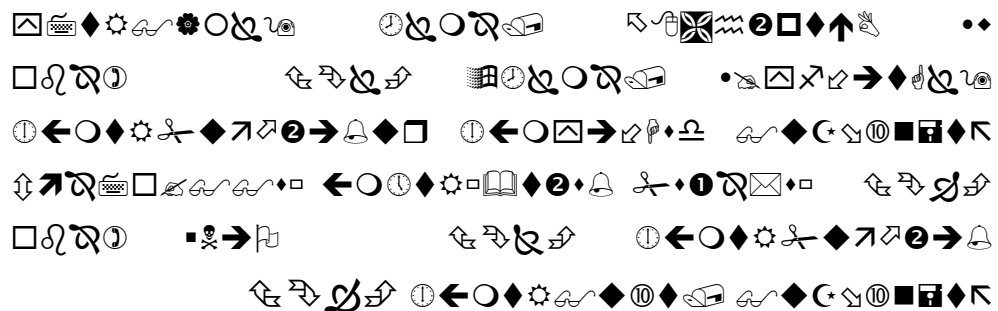
Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan upaya guru dalam mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an secara tartil merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an secara tartil sehingga siswa menjadi gemar membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan nuansa yang indah tentu dambaan setiap muslim. Namun, keindahan itu tentu tak akan sempurna (atau bahkan dosa) bila Al-Qur'an sendiri dilantunkan tak sesuai dengan kaidah bacaannya (ilmu tajwid). Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa membaca Al-Qur'an haruslah dengan tartil.

Ibnu Hajar berpendapat, bahwa “Sesungguhnya orang yang membaca dengan tartil dan mencermatinya, ibarat orang yang bershadaqah dengan satu permata yang sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat bershadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata, boleh jadi, satu nilai lebih banyak daripada beberapa nilai atau sebaliknya.”

⁵⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru al-Gensindo, 2008), hlm. 7.

Dengan kata lain membaca dengan tergesa-gesa, maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca Al-Qur'an saja, yaitu untuk mendapatkan pahala bacaan Al-Qur'an, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tartil disertai perenungan, maka ia telah mewujudkan semua tujuan membaca Al-Qur'an, sempurna dalam mengambil manfaat Al-Qur'an, serta mengikuti petunjuk Nabi SAW dan para sahabat yang mulia.⁵⁹

Seutama-utamanya dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil saat melantunkan membaca dengan cepat menunjukkan akan ketidaktahuan maknanya, Disini jelas maksud dari "tartil Al-Qur'an" adalah menghadirkan hati ketika membacanya, dalam firman Allah QS. Al-Qiyamah ayat 16-19:



Artinya:

“janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.”

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 208.

Begitu besar pengaruh membaca Al-Qur'an dengan tartil bagi anak, disini setidaknya mencakup enam unsur, yakni bagus bacaannya, bagus tajwidnya, bagus suaranya, bagus lagu dan variasinya, (sesuai dengan makna ayat yang dibaca). Sehingga anak akan tertanam jiwa-jiwa cinta terhadap Al-Qur'an yang baik, dalam membaca maupun maknanya.

Pada dasarnya mutu suatu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas anak didik, semakin baik kualitas anak didik maka semakin baik pula kualitas pendidikan tersebut, begitu pula sebaliknya. Guru bertugas menanamkan keimanan, keIslaman, dan ketaqwaan kepada para siswa, salah satunya dengan memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an. Harus ada upaya dari guru untuk mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an dengan usaha mengajarkan Al-Qur'an secara tartil, karena sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas anak tersebut.

2. Keefektifan pergaulan guru dalam merealisasikan tadabur Al-Qur'an pada siswa.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik, sementara penghargaan dari sisi material misalnya, sangat jauh dari harapan. Hal itulah tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru

berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekolah dan dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah

Kompetensi sosial guru juga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumber daya manusia. Namun tampaknya guru mempunyai karakter yang beragam. Seperti yang dikutip E. Mulyasa dalam bukunya Ngainun Naim, “ *Tidak semua guru penting, bahkan banyak guru yang menyesatkan perkembangan dan masa depan anak bangsa.*”⁶⁰

Dalam perkembangannya, pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, sebab keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan anak. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya diberikan di sekolah saja, akan tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan tersebut. Ada beberapa keluhan yang muncul berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an, baik itu di Madrasah Aliyah, maupun kalangan masyarakat umum. Mereka merasa membutuhkan waktu yang lama untuk dapat belajar Al-Qur'an.

⁶⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hlm 10.

Realitasnya, secara umum kebanyakan siswa siswi Madrasah Aliyah masih banyak belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an, guru dituntut untuk mencari solusi yang tepat agar pembelajaran tadabur Al-Qur'an siswa agar lebih diminati oleh peserta didik. Yakni dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, akan menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan dapat berhasil secara lebih maksimal. Dalam pembelajaran tadabur Al-Qur'an siswa dituntut tidak hanya bisa fasih membaca saja, akan tetapi siswa juga dituntut untuk memahaminya. Guna dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, khususnya para guru dan juga siswa.

Pengaruh – pengaruh sosial dapat meningkatkan intensitas hubungan dengan orang lain, intensitas hubungan yang tinggi ini dapat mengganggu keakuratan empati. Misalnya Ickes dkk menguji akurasi empati antara laki – laki dan perempuan. Hasilnya akurasi empati meningkat ketika orang lain dianggap penting dan menarik. Selain itu, monitoring diri yaitu individu – individu menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan kebutuhan – kebutuhan, pilihan – pilihan , dan harapan – harapan orang lain, juga secara positif berhubungan dengan akurasi.⁶¹

Dengan demikian kompetensi sosial yang dimiliki dan diharapkan guru mampu untuk mengatasi masalah yang dialami siswa yaitu kurangnya minat belajar Al-Qur'an pada siswa menjadi meningkatnya minat tadabur Al-Qur'an

⁶¹ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*(Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2012) ,hlm.120-121.

siswa melalui kompetensi yang dimilikinya, dengan melihat indikator-indikator kompetensi sosial guru, yaitu:

- a. Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- b. Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
- c. Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
- d. Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.⁶²

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa.

Di dalam menerapkan peningkatan minat belajar Al-Qur'an khususnya tartil dan tadabur Qur'an siswa pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat baik dari guru maupun dari siswa. Berikut ini pembahasannya :

a. Faktor Pendukung

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda-beda dalam hal ini minat tidak berarti timbul dengan sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang atau siswa ini dapat di tempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam/gauhnya keterkaitan seseorang atau siswa terhadap obyek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

⁶² Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jay, 1995), hlm. 46.

1) Peserta Didik

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam buku *Metodologi Pendidikan Islam* dinyatakan bahwa peserta didik merupakan “raw material in put” (bahan masukan mentah/pokok) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.⁶³ Untuk itu keberadaan anak didik tidak dapat tergantikan dalam proses pendidikan. Karena anak didik adalah subyek utama dalam pendidikan.

Selain itu lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada anak didik itu sendiri. Karena apabila mereka mempunyai kemauan/ minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan. “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.”⁶⁴

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memperhatikan yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri anak didik tidak ada kemauan untuk belajar dan lebih mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi belajar anak didik yaitu:

➤ Aspek Biologis

⁶³Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 19.

⁶⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 180.

Kesehatan anak didik merupakan aspek lain yang patut mendapat perhatian. Aspek terpenting dalam hal ini adalah masalah kesehatan mata dan telinga yang berhubungan langsung dengan penerimaan bahan pelajaran di kelas.

➤ Aspek Intelektual

Inteligensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan anak didik. Inteligensi sebagai kemampuan yang bersifat bawaan, yang diwariskan dari pasangan suami istri akibat pertemuan sperma dan ovum, tidak semua orang memilikinya dalam kapasitas yang sama. Itulah sebabnya ada anak yang memiliki inteligensi rendah dan inteligensi tinggi.

➤ Aspek Psikologis

Di sekolah perbedaan psikologis ini tidak dapat dihindari karena pembawaan dan lingkungan anak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi ajang persoalan terutama yang menyangkut masalah minat dan perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

2) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai.

Menurut Sahertian dalam buku *Metodologi Pendidikan Islam* menyatakan bahwa ada 3 definisi mengenai kompetensi pendidik yang sekaligus mengimplikasikan pemahaman tentang profil pendidik yaitu:

- Ciri hakiki dari kepribadian pendidik yang menuntunnya kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan
- Perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan
- Kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.⁶⁵

Untuk itu sebagai seorang guru sekaligus pendidik harus mempunyai kecakapan baik kecakapan intelektual, moral dan sosial. Bila semua unsur ini dapat dicapai, akan dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

3) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Maka ini merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam proses pendidikan. Perbuatan mendidik diarahkan pada tercapainya tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

4) Alat Pendidikan

⁶⁵Patoni, *Metodologi...*, hal. 28

Yang dimaksud dengan alat pendidikan di sini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁶ Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat digunakan menurut fungsi masing-masing. Kelengkapan sekolah yang meliputi:

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.⁶⁷ Tanpa adanya kurikulum maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan belum diprogramkan sebelumnya.

b) Program

Setiap lembaga sekolah tentunya mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun dan dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi proses belajar berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring kesuatu aktivitas belajar yang dapat menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Adanya penyimpangan perilaku anak didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 33.

⁶⁷ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar...*, hlm. 146.

5) Sarana dan Fasilitas

Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Selain itu fasilitas yang ada di sekolah juga harus diperhatikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah. Anak didik harus mempunyai buku pegangan sebagai penunjang kegiatan belajar dan guru juga harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.

Di lihat dari beberapa uraian di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa apabila ketujuh faktor pendukung tersebut berlangsung dengan baik maka akan mendukung dalam upaya menumbuhkan minat belajar pada siswa, tetapi sebaliknya bila faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat dalam upaya menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak.

b. Faktor Penghambat

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang mempunyai minat atau kecenderungan yang berbeda-beda dalam hal ini minat tidak timbul dengan sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya

Berikut ini diantara faktor-faktornya :

1) Faktor-faktor internal: adalah faktor yang berhubungan dengan anak/ siswa.

- Kesehatan adalah faktor penting dalam belajar, siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik konsentrasinya akan terganggu, dan pelajaran sukar.
- Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan perhatian

2) Faktor Keluarga (orang tua)

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.⁶⁸ Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau acuh tak acuh terhadap belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat pelajarannya dan tidak memperhatikan apakah anaknya semangat dalam belajar.

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu dengan alat yang serba tidak

⁴⁵Sholeh dan Abdul Wahab *Psikologi Suatu Pengantar...*, hal. 69.

lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan mereka kurang sekali.

3) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadi faktor hambatan bagi anak termasuk dalam faktor ini misalnya: Cara penyajian pelajaran yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran sehingga dalam menerangkan kepada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan pada anak.

4) Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bila lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya lingkungan yang dikatakan negatif bila keadaan sekitar anak itu tidak memberikan dukungan atau pengaruh yang baik. Para ahli pendidikan telah banyak menyatakan bahwa “Saling meniru dengan teman sebaya itu adalah pengaruh yang sangat kuat dan cepat”.⁶⁹ Hal ini membuktikan lingkungan memang mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap perilaku belajar anak.

⁶⁹ Patoni, *Metodologi...*, hlm. 7.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yuni yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yakti Tegalrejo Magelang tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa kompetensi sosial mempunyai pengaruh terhadap sikap sosial kelas VIII. Dikatakan bahwa kompetensi sosial guru disana sangat baik, sehingga dapat mempengaruhi sikap sosial siswa kelas VIII. Pentingnya kompetensi sosial dalam mengubah sikap sosial siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTs Yakti Tegalrejo Magelang.⁷⁰
2. Penelitian Dina yang ditulis tahun 2013 yang berjudul kompetensi sosial Guru PAI dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul. Penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru disana telah memenuhi beberapa aspek pencapaian kompetensi sosial. Hal ini dicerminkan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul dalam bentuk keteladanan sikap, kedisiplinan, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Selain itu kompetensi itu dicerminkan dalam bentuk kemampuan mengadakan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan semua pihak. Hal ini terutama agar guru PAI mendapatkan informasi secara lengkap mengenai peserta didik. Dengan

⁷⁰ Yuni Riyanti, *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yakti Tegalrejo Magelang tahun 2011*, diakses 15 Oktober 2016.

mengetahui keadaan dan kriteria peserta didik ini, maka akan sangat membantu bagi guru PAI dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.⁷¹

3. Tedi, penelitian kualitatif pada tahun 2013 yang berjudul upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa – siswi SD Muhamadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta. Menyatakan bahwa hasil dari upaya peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari adanya kemampuan siswa yang meningkat, yang mana sebelumnya belum lancar membaca Al-Qur'an sekarang menjadi lancar, adanya kenaikan jenjang bacaan yang tadinya iqro' 1 sekarang iqro'5 serta adanya peningkatan nilai dari tes yang dijalani siswa.⁷²

Penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat orisinalitasnya dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.2

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1	2	3	4
Yuni Riyati, 2011, Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di MadrasahTsanawiyah Yakti Tegalrejo Magelang	Menggunakan kompetensi sosial guru dalam mempengaruhi suatu hal positif pada siswa.	Mempengaruhi sikap sosial siswa dengan menggunakan kompetensi sosial	Mengembangkan kompetensi sosial yang dimiliki guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an

⁷¹ Dina Munawaroh, *Kompetensi Sosial Guru PAI Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul*, diakses 15 Oktober 2016.

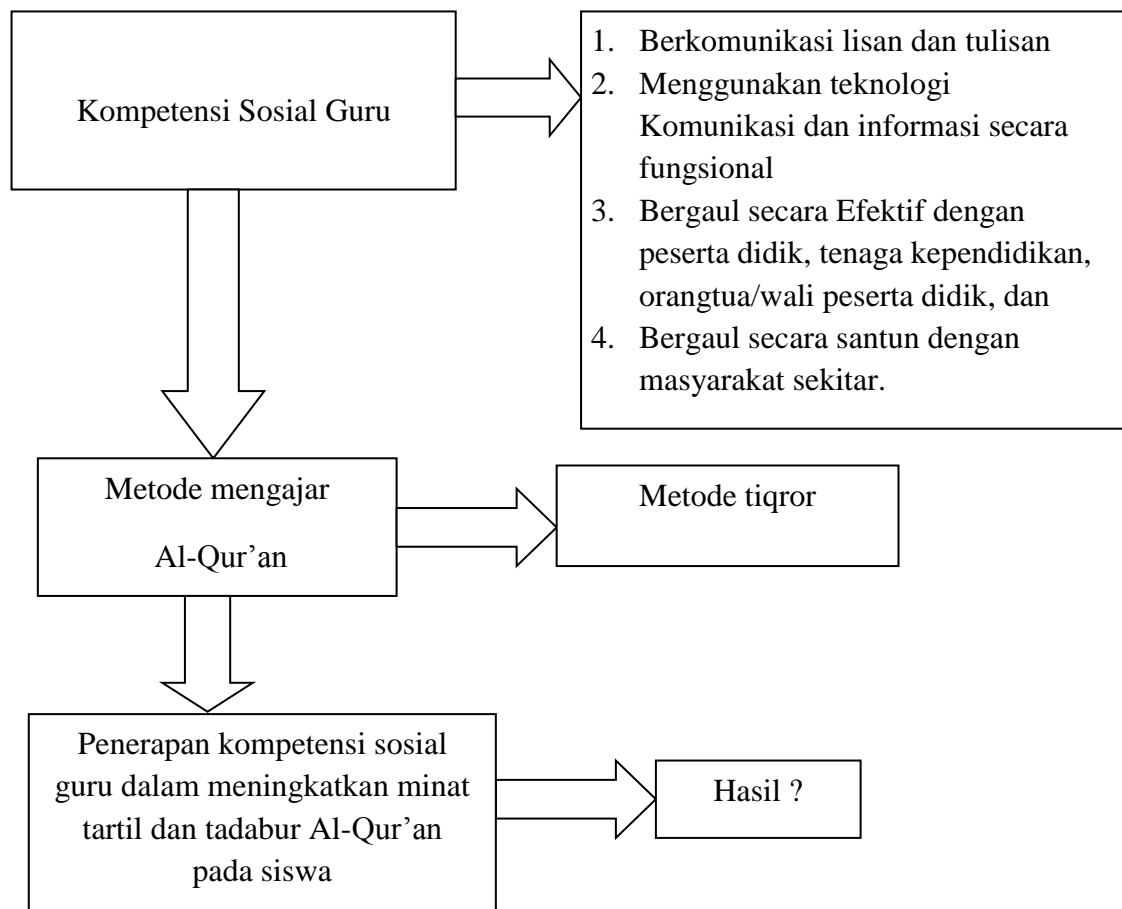
⁷² Tedi Choirul Basyir, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa – Siswi SD Muhamadiyah Sapen Di Nitikan Yogyakarta*, diakses 20 Oktober 2016.

1	2	3	4
Dina Munawaroh, 2013, Kompetensi Sosial Guru PAI Dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunungkidul	Adanya standart kompetensi sosial dalam mengembangkan karakter positif siswa.	Kompetensi sosial guru PAI yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa.	Membina kompetensi sosial guru dengan tidak menjaga jarak berkomunikasi khususnya dengan para siswa .
Tedi Choirul Basyir, 2013, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa – siswi SD Muhamadiyah Sape di Nitikan Yogyakarta.	Meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an pada siswa dengan berbagai upaya yang dimiliki oleh guru.	Guru PAI lebih dominan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa.	Kompetensi sosial guru yang baik merupakan penekanan dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada siswa MA.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu di atas, posisi penelitian ini yaitu menguatkan penelitian yang telah ada tersebut. Penguatan teori dalam penelitian ini terletak pada kompetensi sosial guru yaitu berkomunikasi secara santun dengan sesama guru, murid maupun masyarakat. Selain itu guru juga menggunakan metode yang menarik dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Seperti hanya penggunaan metode iqro' dengan cara tiqror dan binadzor dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan kemampuan yang dimiliki guru yaitu kemampuan kompetensi sosial, ia harus bisa merenovasi metode tersebut menjadi menarik. Sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini lebih membahas pada peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa melalui indikator kompetensi sosial yakni melalui berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif. Pada penelitian ini lebih menonjolkan upaya guru untuk

berkomunikasi secara santun dalam peningkatan minat belajar Al-Qur'an secara tartil pada siswa. Dan keefektifan guru dalam bergaul dapat merealisasikan minat tadabur Al-Qur'an pada siswa.

E. Paradigma Penelitian



Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru harus meliputi empat kompetensi yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut mempunyai beberapa indikator. Seperti kompetensi sosial mempunyai indikator antara lain: 1) berkomunikasi secara lisan dan tulisan, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dengan menerapkan indikator yang ada didalam kompetensi sosial. Guru kemudian mengembangkannya didalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dikelas akan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, jika guru tersebut mempunyai metode yang baik atau sesuai dengan pembelajaran salah satu contoh yang sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode iqro' dengan cara tiqror dan bianadzor. Dari kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru akan membuat metode iqro' menjadi lebih menarik agar siswa menjadi lebih berminat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu yang membuat metode tersebut menjadi menarik dengan menggabungkan metode iqro' dengan metode tiqror dan binadzor, melalui diskusi kelompok. Karena dengan menggunakan metode diskusi siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran. Didalam metode diskusi siswa akan lebih tereksplor kemampuannya. Karena belajar bersama teman lebih berani dan tidak canggung untuk mengungkapkan pendapat. Dengan adanya komunikasi yang baik antar teman, membuat siswa menjadi terlatih pula dalam hal komunikasi terhadap guru.

Dari upaya guru dan peserta didik diatas akan menimbulkan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Hubungan tersebut tidak akan membuat jarak antara guru dan peserta didik. Guru harus lebih bergaul secara efektif dengan muridnya, jika ingin mencapai tujuan dalam pembelajaran. Karena tanpa adanya upaya dari guru itu sendiri atau kemampuan sosial yang dimiliki oleh guru tidak akan tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, upaya dalam meningkatkan belajar Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat mempunyai satu tujuan yang sangat penting yaitu meningkatkan minat belajar Al-Qur'an secara tartil dan tadabur pada siswa melalui kompetensi sosial guru dengan indikator berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif di MA AL-Hikmah Langkapan Srengat sudah maksimal, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika siswa sudah bisa meningkatkan minat belajar Al -Qur'an secara tartil dan tadabur, maka akan diperoleh mutu pendidikan yang berkualitas yang berakhlakul karimah.